

**PERLAKUAN AKUNTANSI TRANSAKSI SEWA GUNA USAHA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PT. "BOMA BISMA INDRA"
DI SURABAYA
SKRIPSI**

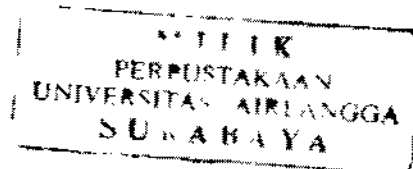
**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

v1
A 200 2
f 24
f



DIAJUKAN OLEH

**LILIK FATMAWATI
No. Pokok : 049811877 / E**



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

PERLAKUAN AKUNTANSI TRANSAKSI SEWA GUNA USAHA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PT. "BOMA BISMA INDRA"
DI SURABAYA

DIAJUKAN OLEH
LILIK FATMAWATI
No. Pokok : 049811877/E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si, Ak.

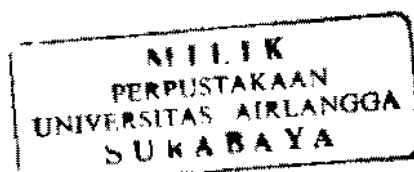
TANGGAL 7 November 2002

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.

TANGGAL 7-11-2002



Surabaya, 9-9-2002

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si, Ak

ABSTRAK

Pelaksanaan pembangunan yang meningkat tentu saja akan membutuhkan dana yang besar. Industri-industri atau perusahaan-perusahaan telah melakukan berbagai cara pembiayaan bagi kelangsungan hidupnya. Cara pembiayaan yang lazim dilakukan perusahaan adalah melalui perbankan. Perluasan cara-cara pembiayaan yang lain telah berkembang sebagai alternatif pembiayaan barang modal yang sangat dibutuhkan para pengusaha di Indonesia. Alternatif tersebut yaitu dengan kegiatan sewa guna usaha atau leasing.

Setelah melalui pertimbangan, maka dengan kebijaksanaan dari manajemen PT. BBI memutuskan bahwa dalam menamban investasi ini dilakukan dengan cara pembiayaan leasing. Pada tanggal 5 Juni 1999 PT. BBI telah mengadakan perjanjian dengan PT. "X" sebagai lessor atas aktiva sewa guna usaha berupa Mesin CNC Drilling Center type Fuji Seiki model FMC 55 / 55VG-2.

Perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT.BBI atas aktiva sewa guna usaha adalah dengan mengklasifikasikan sebagai capital lease dan mendepresiasi dengan metode garis lurus. Namun demikian perlakuan akuntansi transaksi leasing yang diterapkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan seperti halnya saat memperoleh aktiva yang disewa guna usaha (mesin) pada awal masa sewa guna usaha, pencatatannya di neraca perusahaan dimasukkan dalam perkiraan mesin pada kelompok aktiva tetap, tanpa memisahkan dalam kelompok tersendiri dengan aktiva tetap lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan kurang tepat dan tidak menggambarkan yang jelas mengenai aktiva sewa guna usaha.

Simpanan jaminan yang dilakukan pada awal masa sewa guna usaha merupakan hak opsi pembelian pada akhir masa sewa guna usaha oleh PT.BBI dicatat dalam kelompok aktiva lancar, sehingga di neraca jumlah aktiva lancar menjadi lebih besar dari sebenarnya. Dan pada saat dilakukan pembebanan biaya depresiasi PT.BBI tidak memisahkan pada perkiraan tersendiri atas akumulasi depresiasi mesin dan dikelompokkan dalam aktiva tetap.

Biaya bunga oleh PT.BBI diperhitungkan terhadap jumlah pembayaran sewa minimum dalam tahun yang bersangkutan, bukan terhadap sisa hutang lessee sehingga biaya bunga yang dibebankan setiap bulan selalu sama. Pembebanan biaya bunga ini mengabaikan adanya "time value of money" yaitu nilai uang pada saat sekarang lebih tinggi daripada masa yang akan datang dan perlakuan ini menyimpang dari prinsip matching. Sehingga transaksi sewa guna usaha modal yang diterapkan pada PT.BBI disajikan tidak wajar dalam laporan keuangan.